

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang amat dibutuhkan oleh siswa yang kelak akan dipergunakan untuk memahami berbagai informasi atau pesan yang dibaca. Untuk itu siswa harus mampu membaca dengan baik guna mengingat bermacam data serta bisa tingkatkan pengetahuan pengetahuan yang diperolehnya melalui media cetak. Mengingat pentingnya membaca, sudah selayaknya pembelajaran membaca diajarkan sejak dini. Agar siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, langkah awal yang harus dilakukan adalah belajar membaca permulaan. Hakikat membaca permulaan yaitu belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Menurut Farr (Kartika Dewi, 2020) mengemukakan bahwa *“reading is the heart of education”* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang lebih luas. Mengingat pentingnya membaca, sudah selayaknya pembelajaran membaca diajarkan dengan sejak dini. Agar siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, langkah awal yang harus dilakukan adalah belajar membaca permulaan. Membaca permulaan termasuk salah satu materi Pelajaran Bahasa Indonesia yang harus diajarkan pada sekolah dasar terutama di kelas awal yaitu kelas I, II, dan III. Tujuan dari membaca permulaan yaitu agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Dalam Permatasari, 2016:21). Sehingga

melalui pembelajaran membaca permulaan ini, siswa diharapkan mampu dan mahir mengenal huruf terutama mengenal huruf vocal, konsonan dan abjad, suku kata, kata, serta mampu membaca kalimat sederhana secara lancar. Jika siswa belum bisa membaca permulaan, sulit bagi siswa untuk mengikuti materi di bidang studi yang lainnya. Selain itu, jika membaca permulaan siswa masih rendah, akan sulit bagi siswa untuk bisa menuju ke tahap membaca lanjutan. Dengan kondisi tersebut, diperlukan perubahan yang mendukung proses pembelajaran di kelas yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan merangkai huruf dan membaca permulaan. Salah satunya adalah mengubah cara belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca mereka, termasuk memberikan cara-cara yang menarik bagi siswa untuk menjadi lebih komunikatif dalam membaca huruf konsonan dan vokal. Namun, pada beberapa kasus masih terdapat siswa sekolah dasar.

Kemampuan membaca siswa merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Menurut Winihasih (Masitoh S & Prawoyogi, 2020) “Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan”. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan. Namun pada kenyataannya, kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Siswa masih terbata-bata dalam membaca, belum membaca dengan tanda baca, juga ada beberapa siswa yang belum hafal alphabet dan sulit membedakan huruf b dengan

d, p dengan q. Dilihat dari proses pembelajaran selama ini guru masih mengajar dengan cara lama yaitu menggunakan metode ceramah yang bermediakan papan tulis dan buku teks. sehingga pembelajaran kurang menarik dan siswa tidak termotivasi untuk membaca. Terbukti dengan aktivitas dan hasil belajar membaca permulaan siswa pada kondisi pra siklus dengan nilai rata-rata 56,61. (Anggraeni & Alpian, 2019). Hal ini sejalan dengan (Masitoh S & Prawoyogi, 2020) yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih bisa dikatakan rendah, karena pada dasarnya setiap anak memiliki sifat dan sikap yang berbeda-beda, dari 25 orang siswa yang berada di kelas 1 tersebut sekitar (70%) siswa yang memperoleh kategori rendahnya dalam membaca. Model pembelajaran yang digunakan guru masih ceramah, dalam hal ini guru hanya menggunakan model ceramah dan demonstrasi, fasilitas dari pemerintah seperti buku masih kurang memadai, karena pada kelas 1 di SD ini sudah menggunakan kurikulum 2013, siswa hanya di berikan pinjam buku untuk di sekolah saja, hal ini menyebabkan siswa hanya bisa terfokus menggunakan buku tersebut di dalam sekolah saja dan tidak dapat belajar secara mendalam. Faktor lingkungan keluarga pun juga sangat berpengaruh, hal ini yang menyebabkan siswa kurang bisa dalam membaca. Setiap pembelajaran di kelas kurang kondusif karena pada siswa kelas 1 ini belum stabil dalam proses pembelajarannya untuk menstabilkan atau mengkondufikan keadaan di dalam kelas ini guru harus bisa memfokuskan siswa dan bisa mencairkan suasana belajar yang menyenangkan.

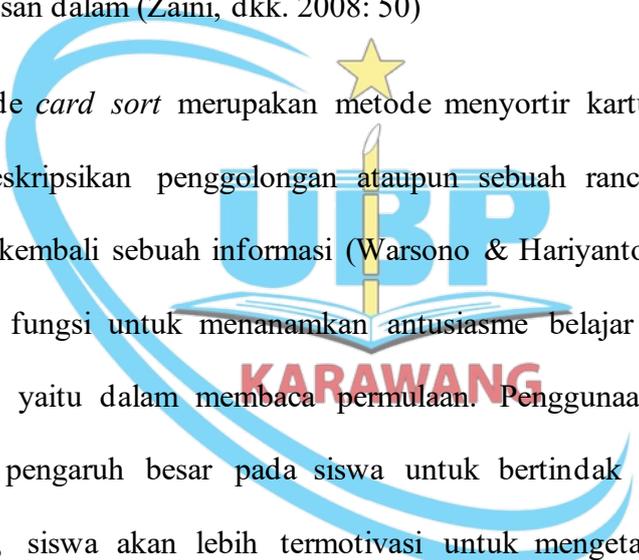
Berdasarkan hasil observasi mengenai permasalahan membaca yang dilakukan pada siswa kelas II SDN Dawuan Tengah V Kecamatan Cikampek,

Kabupaten Karawang diidentifikasi bahwa sebagian besar siswa masih kurang cakap dalam membaca, hal itu diketahui dari kemampuan membaca siswa yang masih terbata-bata, belum mampu memahami bentuk huruf alfabet, belum bisa mengidentifikasi perbedaan antara bunyi huruf konsonan maupun kosakata tertentu, belum cakap dalam melafalkan bacaan dalam setiap kata maupun pembentukan kalimat sederhana dan menyebutkan huruf vocal dan konsonan. Pada proses pembelajarannya, guru juga masih memanfaatkan model konvensional dan tidak mendayagunakan media pembelajaran yang berakibat pada kurangnya antusiasme siswa dalam belajar membaca.

Berdasarkan masalah di atas, masih banyak siswa yang sulit membaca. Hal ini dikarenakan siswa belum sadar bahwa membaca sangat penting bagi mereka untuk memahami berbagai materi baik Bahasa Indonesia maupun materi yang lainnya. Selain itu, untuk menentukan keberhasilan membaca siswa, diperlukan guru yang inovatif. Guru perlu mengajar dengan berbagai metode yang bervariasi agar siswa senang belajar membaca. Metode pembelajaran yang diimplementasikan pada pengkajian ini yaitu penerapan metode *card sort*. Masalah tentang rendahnya kemampuan membaca kelas II harus diatasi agar kedepannya siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal membaca. Peneliti dan guru perlu melakukan tindakan yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan metode *Card sort*.

(Silberman, 2014) menjelaskan lagi bahwa metode *card sort* ini guru menggunakan kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu

atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa yang berupa potongan-potongan kertas, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan kartu berkategori sama. Kegiatan tersebut akan memotivasi siswa untuk dapat lebih berusaha mencari tahu isi kartu yang dipegang siswa tersebut dan dijadikan modal untuk mencari kartu sejenis dengannya. Tentunya hal tersebut membutuhkan kemampuan berbahasa dalam aspek membaca, selain itu kegiatan tersebut dapat menjadikan gerakan fisik yang dominan untuk dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan dalam (Zaini, dkk. 2008: 50)



Metode *card sort* merupakan metode menyortir kartu yang difungsikan untuk mendeskripsikan penggolongan ataupun sebuah rancangan, serta untuk menjelaskan kembali sebuah informasi (Warsono & Hariyanto, 2014:47). Metode ini memiliki fungsi untuk menanamkan antusiasme belajar pada siswa dalam pembelajaran yaitu dalam membaca permulaan. Penggunaan metode ini akan memberikan pengaruh besar pada siswa untuk bertindak secara aktif dalam pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi untuk mengetahui isi kartu yang dimilikinya. Siswa yang belum bisa membaca, tentunya akan bertanya pada teman sejawatnya dan kepada guru, sehingga dengan kegiatan ini memudahkan memudahkan siswa dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa metode *card sort* dapat berpengaruh kepada kecakapan membaca permulaan siswa. metode *card sort* dapat diimplementasikan sebagai metode yang dimanfaatkan guru dengan acara memandu siswa untuk mencari suatu konsep dan data lewat pengkategorian materi yang didiskusikan dalam kegiatan belajar. Tujuannya agar siswa lebih aktif dan interaktif dalam membaca permulaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Metode *Card Sort* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Alasan mengangkat judul ini karena generasi yang akan datang harus lebih aktif untuk belajar. Serta kurangnya inovasi dan rendahnya kemampuan membaca siswa di Sekolah Dasar maka harus diberi metode yang menarik dan tepat. Sehingga diharapkan dengan metode *Card Sort* akan tersangsang untuk aktif membaca dan keterampilan membaca siswa meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penelitian mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa rendah.
2. Banyak siswa yang masih belum lancar membaca dan mengenal huruf konsonan
3. Banyak siswa membaca terbata-bata
4. Guru menggunakan metode yang monoton
5. Guru belum menggunakan media pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada Pengaruh metode *Card Sort* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang ingin dibahas pada penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh metode *card sord* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas II ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh metode *card sort* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas II.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dengan penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran siswa akan semakin termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan, berani interaksi dengan teman belajar melalui pembelajaran *card sort*.
- b. Bagi guru, diharapkan guru dapat menerapkan metode *Card sort* pada proses belajar-mengajar pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran di kelas. Serta dapat menjadi bahan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan kemampuan tentang bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan oleh siswa dalam pembelajaran di kelas